

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia di dunia ini tidak lepas dari yang namanya komunikasi, salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:88) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sutedi (2009:2) menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Jadi bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada seseorang.

Salah satu bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik. Chaer (2003:1) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Dalam linguistik terdapat lima cabang ilmu linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Salah satu ilmu linguistik yang membahas tentang makna adalah semantik, Aminuddin (2006:15) menerangkan bahwa semantik merupakan studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa. Jadi, semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna yang digunakan oleh penuturnya. Bahasa sendiri memiliki beberapa jenis kelas kata sebagai unsur pembentuk bahasa itu sendiri salah satu diantaranya adalah

adverbia atau kata keterangan. Mulya (2013:1) menerangkan bahwa adverbia atau sering kita sebut dengan kata keterangan memiliki fungsi yaitu untuk menerangkan kelas kata lainnya yaitu kata kerja, kata benda, ataupun sifat serta kata jenis lainnya.

Adverbia atau kata keterangan dalam bahasa Jepang disebut *fukushi* (副詞) , Suzuki (Mulya, 2013:1) menyatakan *fukushi* adalah kata yang menghiasi kata kerja dan kata sifat serta menjelaskan secara detail sebuah gerakan. Jadi, *fukushi* atau kata keterangan memiliki fungsi untuk memodifikasi sebuah kalimat dalam bahasa. Dalam bahasa Jepang sendiri *fukushi* (kata keterangan) sangat beragam, Suzuki dalam (Mulya, 2013:2) membagi adverbia bahasa Jepang ke dalam empat bagian, yaitu: (1) *yousu fukushi* (adverbia keadaan), (2) *teido fukushi* (adverbia derajat), (3) *jikan fukushi* (adverbia waktu), dan (4) *sono ta* (lain-lain). Takamizawa *et al.* (1997:100) mengemukakan bahwa *fukushi* (adverbia) yakni kata yang berdiri sendiri, tidak berkonjungsi serta berfungsi untuk menerangkan verba dan ajektiva. Selain itu digunakan pula untuk menerangkan adverbia lain.

Kata keterangan dalam bahasa sangat banyak dan beragam tidak hanya bahasa Jepang tetapi juga bahasa Indonesia, tidak semua kosakata bahasa Jepang memiliki padanan yang sama dengan kosakata bahasa Indonesia. Sutedi (2008) menerangkan bahwa tidak semua kosakata bahasa Jepang bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu per satu. Beberapa adverbia dalam bahasa Jepang memiliki padanan yang sama dengan bahasa Indonesia seperti *zenbu* dan *minna* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu *semua*,

adverbia *totemo* sepadan dengan adverbia bahasa Indonesia *sangat*. Adverbia yang akan dibandingkan pada penelitian ini adalah bahasa Jepang *tashikani* dan bahasa Indonesia *pasti*. Berikut adalah contoh kalimat adverbia *tashikani*.

(J-1) 俺も確かにこの目で見た。  
*Ore mo tashikani kono me de mita*  
Aku juga **pasti** melihatnya sendiri.

(Haryadi, 2017)

(J-2) 確かにそこは素敵な眺めでした。  
*Tashikani soko wa sutekina nagame deshita*  
Disitu **pasti** pemandangannya indah

(ejje.weblio.jp)

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang menggunakan adverbia *tashikani*. Dari kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa padanannya sama dengan bahasa Indonesia yaitu *pasti*. Pada kalimat (J-1) memiliki makna ‘pembicara yakin melihat dengan matanya sendiri, dan pada kalimat (J-2) memiliki makna ‘keyakinan bahwa pemandangan yang disana indah’. Jadi *tashikani* memang memiliki padan yang sama dengan *pasti* yang memiliki makna sesuatu yang sudah tentu atau mutlak. Berikut adalah contoh kalimat adverbia *pasti*.

(I-1) Kalian **pasti** mau main disini lagi.

(5CM, menit ke 10:03)

(I-2) Ini **pasti** gara-gara Andrea kan?

(Koala Kumal, menit ke 10:10)

Pada contoh kalimat (I-1) kata *pasti* menjelaskan keyakinan seseorang bahwa orang-orang yang ia tegur ingin bermain ditempat tersebut, pada kalimat (I-2) kata *pasti* mengungkapkan keyakinan seseorang bahwa Andrea yang melakukan hal tersebut. Makna leksikal kata *pasti* dalam bahasa Indonesia berarti ‘tentu’, ‘mesti’, dan ‘tidak boleh tidak’ yang digunakan untuk kondisi atau keadaan tertentu.

Bahasa memiliki banyak unsur, karena perbedaan unsur ini yang akan menjadi masalah bagi pembelajar bahasa untuk memadankan antara bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2), salah satu contoh unsur tersebut yaitu kalimat bahasa Jepang memiliki struktur yang berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Struktur kalimat dalam bahasa Jepang yaitu SKOP sedangkan dalam bahasa Indonesia SPOK. Semakin besar perbedaan antar bahasa semakin sulit pembelajar bahasa asing dalam belajar bahasa karena penyebabnya yaitu perbedaan dari bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2). Hal inilah yang akan menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang. Di dalam kamus khususnya kamus bahasa Jepang-Indonesia hanya menampilkan arti dari adverbial tersebut tanpa memberikan makna dan penjelasan lebih mendalam. Selain itu penjelasan tentang persamaan dan perbedaan dari adverbial tersebut juga masih minim atau sedikit serta kurangnya penjelasan tentang fungsi dari adverbial tersebut. Kurangnya informasi yang diperoleh tersebutlah yang membuat pembelajar bahasa Jepang kurang memahami makna yang sebenarnya. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang adverbial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bebas yang telah dilakukan terhadap 15 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 diketahui bahwa hanya 4 orang yang memahami tentang arti dan fungsi adverbial *tashikani*, sisanya hanya mengetahui artinya saja bahkan ada yang mengatakan belum tahu sama sekali arti dan fungsinya. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif Adverbial *Tashikani* dalam Bahasa Jepang Dengan *Pasti* Dalam Bahasa Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa makna dan fungsi adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang?
2. Apa makna dan fungsi adverbial *pasti* dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan dan perbedaan adverbial *tashikani* dengan *pasti*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah pada penelitian ini hanya terfokus pada menganalisis makna dan fungsi adverbial

*tashikani* dalam bahasa Jepang dan makna dan fungsi *pasti* dalam bahasa Indonesia yang ditinjau dari segi (semantik).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui makna dan fungsi adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui makna dan fungsi kalimat *pasti* dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang dengan *pasti* dalam bahasa Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian terkait dengan masalah makna, fungsi, persamaan, dan perbedaan dari adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang dan makna dari *pasti* dalam bahasa Indonesia, dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis, pembaca maupun mempelajari bahasa Jepang mengenai adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembelajar

Sebagai acuan sudah seberapa jauh pengetahuan mengenai bahasa Jepang dan hal apa saja yang harus dipelajari mengenai adverbial (kata keterangan) khususnya *tashikani* serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berkomunikasi dalam bahasa Jepang dengan benar ketika bermaksud untuk mengatakan pasti.

### b. Bagi pengajar

Diharapkan dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam menjelaskan makna adverbial *tashikani* serta dapat menggunakannya dalam bahasa Jepang ke bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi masing-masing adverbial tersebut ke dalam kalimat.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih dalam mengenai adverbial *tashikani*, serta diharapkan dapat mengajarnya dari sudut pandang yang berbeda.

## F. Definisi Operasional

### 1. Analisis Kontrastif

Berupa kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 (bahasa ibu) dengan struktur B2 (bahasa kedua) untuk mengidentifikasi perbedaan-

perbedaan diantara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antar dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan atau kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh pembelajar bahasa terutama dalam mempelajari B2 (bahasa kedua).

Tujuan analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa yang terdapat dalam kedua bahasa yang berbeda atau lebih. Jadi, analisis kontrastif bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang terlihat jelas antara kedua bahasa yang dibandingkan.

## 2. Adverbia

Kata keterangan dalam bahasa Indonesia disebut juga adverbia. Kata keterangan adalah kata-kata yang digunakan untuk memberi penjelasan pada kata-kata kalimat lain yang sifatnya tidak menerangkan keadaan atau sifat (Chaer, 1994:202). Dalam bahasa Jepang adverbia (kata keterangan) disebut *fukushi*. Iori (2000: 378) mendefinisikan *fukushi* yaitu:

副詞は動詞や形容詞を修飾することを本務とする品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。

*Fukushi wa doushi ya keiyoushi wo shushokusurukoto wo honmu to suru hinshi desuga, keishikiteki ni mo imiteki ni mo samazama na mono ga fukumaremas.*

*Fukushi* adalah kata kerja yang bertugas menerangkan kata kerja, kata sifat, dan mengandung bermacam bentuk makna.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori tentang adverbial *tashikani*, adverbial kepastian, kontradiksi dan semantik. Serta mendeskripsikan penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, akan diuraikan juga mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Analisis Data**

Bab ini berisi hasil analisis data, berupa makna dan fungsi dari Adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang, makna dan fungsi *pasti* dalam

bahasa Indonesia juga persamaan dan perbedaan dari adverbial *tashikani* dalam bahasa Jepang dengan *pasti* dalam bahasa Indonesia.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.